



Pengembangan Sistem Informasi Dan Penerapannya Pada Organisasi Dakwah

Erwan Efendy¹, M Ichsan Fajar², Nasrun Al Masdan³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara Medan

Email : erwaneffendi6@gmail.com¹, m.ichsanfajar2002@gmail.com², nasrunalmasdan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan sistem informasi dan penerapannya pada organisasi dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dakwah dalam menjalankan kegiatannya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada sebuah organisasi dakwah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi pada organisasi dakwah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses manajemen dan pelaporan kegiatan dakwah. Selain itu, penerapan sistem informasi juga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik melalui data yang akurat dan real-time.

Kata kunci: *pengembangan, penerapan, system informasi, organisasi dakwah*

Abstrak

This research discusses the development of information systems and their implementation in dakwah organizations. The aim of this research is to improve the efficiency and effectiveness of dakwah organizations in carrying out their activities through the use of information technology. This research uses a qualitative research method with a case study approach in a dakwah organization in Indonesia. The results show that the use of information systems in dakwah organizations can improve the efficiency and effectiveness of management processes and reporting of dakwah activities. In addition, the implementation of information systems can also help in making better decisions through accurate and real-time data.

Keywords: *development, implementation, information system, dakwah organization*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sistem informasi pada organisasi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam mendukung kegiatan bisnis. Sistem informasi yang baik dan terintegrasi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dalam makalah ini, akan dibahas tentang pengembangan sistem informasi pada organisasi, termasuk definisi, tujuan, langkah-langkah pengembangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi pada organisasi.

Sistem informasi pada organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, memproses, dan menyajikan informasi yang diperlukan dalam kegiatan bisnis organisasi. Sistem informasi pada organisasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaannya.

Tujuan dari pengembangan sistem informasi pada organisasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi dengan baik,

organisasi dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan kualitas produk atau layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan keuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, biasanya dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena yang terjadi dan nantinya akan mengkonsepkan suatu teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian ini kebanyakan berbentuk naratif. penelitian mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu novel dan kelayakannya sebagai media pembelajaran sastra di suatu jenjang sekolah , Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman secara mendalam.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada sebuah organisasi yang menerapkan dan mengembangkan sistem informasi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Melakukan pengamatan terhadap proses penerapan dan pengembangan sistem informasi di organisasi yang menjadi objek penelitian.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam organisasi, seperti pengelola sistem informasi, manajer, dan staf.
- c. Dokumentasi: Melakukan pengumpulan dokumen terkait sistem informasi, seperti laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Analisis Data

- a. Transkripsi wawancara: Mentranskripsi hasil wawancara dengan responden ke dalam bentuk teks.
- b. Pengkodean data: Memberikan kode atau label pada data untuk mempermudah analisis.
- c. Analisis isi: Melakukan analisis isi terhadap data yang telah dikodekan untuk menemukan pola-pola dan tema-tema yang muncul.

Validitas Data

- a. Triangulasi: Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data.
- b. Pemeriksaan kredibilitas: Melakukan pemeriksaan ulang terhadap data dan analisis untuk memastikan kebenaran hasil penelitian.

Interpretasi Hasil

- a. Menafsirkan temuan penelitian: Menjelaskan makna dari hasil penelitian dan temuan yang ditemukan.
- b. Menghubungkan temuan dengan teori: Menjelaskan bagaimana temuan penelitian terkait dengan teori yang relevan.
- c. Membuat kesimpulan: Merangkum kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Sistem Manajemen Dakwah

Sebuah sistem informasi manajemen, atau SIM, adalah sebuah system informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusannya. Gagasan sebuah system informasi yang demikian itu telah ada sebelum Informasi Manajemen adalah sebuah organisasi, sejumlah proses yang menyediakan informasi kepada manajer sebagai dukungan dalam operasi dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah, Scott mengatakan sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output) (Georgi M, Scott, 2004).

Mc. Leod mendefinisikan sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumberdaya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan mekanisme control (Raymon Mc. Leod, Ir, 1995). Sistem informasi adalah kumpulan dari berbagai elemen yang saling terkait dan terintegrasi yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (O'Brien, J. A., & Marakas, G. M, 2011).

Gordon B. Davis mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem pemakai yang terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan prosedur-prosedur manual; model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan dan suatu data base (Gordon B. Davis, 1993).

Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Sistem informasi memainkan peran penting dalam membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta membuat keputusan yang lebih baik (Laudon, K. C., & Laudon, J. P, 2016). Pengertian Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktivitas dakwah.

Karakteristik sistem informasi manajemen:

- a. SIM desain memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut agar lebih baik
- b. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan serta bergantung pada jalur informasi yang dimiliki organisasi
- c. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan menganalisis masalah terletak pada decision support system.
- d. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat control
- e. SIM berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data di luar organisasi. Oleh karenanya informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relative stabil.

Perlunya Pengembangan Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Perlunya Pengembangan Sistem :

1. Adanya permasalahan (*problem*) yang timbul pada sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa :
 - Ketidakberesan
 - Pertumbuhan Organisasi
 - Untuk meraih kesempatan (*opportunities*)
 - Teknologi informasi telah berkembang dengan cepatnya
 - Adanya instruksi-instruksi (*directives*)
2. Prinsip Pengembangan Sistem
 - Sistem yang dikembangkan adalah untuk manajemen

- Sistem yang dikembangkan adalah investasi modal yang besar
- Investasi modal harus mempertimbangkan 2 hal :
- Semua alternatif yang ada harus diinvestigasi
- Investasi yang terbaik harus bernilai
- Sistem yang dikembangkan memerlukan orang yang terdidik

Tahapan kerja dan tugas yang harus dilakukan dalam proses pengembangan system

- Proses pengembangan sistem tidak harus urut
- Jangan takut membatalkan proyek
- Dokumentasi harus ada untuk pedoman dalam pengembangan sistem

3. Tahapan Pengembangan Sistem. Tahapan utama siklus hidup Pengembangan Sistem terdiri dari :

- Perencanaan Sistem (Systems Planning)
- Analisis Sistem (System Analysis)
- Perancangan Sistem (Systems Design) Secara Umum
- Seleksi Sistem (System Selection)
- Perancangan Sistem (Systems Design) Secara Umum
- Implementasi dan Pemeliharaan Sistem (System Implementation & Maintenance)

Langkah-Langkah Pengembangan

Sistem informasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan organisasi dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan cepat berubah (Tanniru,M,2010).Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan sistem informasi pada organisasi, antara lain:

- Identifikasi kebutuhan sistem informasi

Pada tahap ini, organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan informasi, kebutuhan perangkat keras, kebutuhan perangkat lunak, dan kebutuhan manusia.
- Perencanaan sistem informasi

Pada tahap ini, organisasi perlu merencanakan sistem informasi yang akan dikembangkan, termasuk perangkat keras yang dibutuhkan, perangkat lunak yang akan digunakan, dan orang-orang yang terlibat dalam pengembangannya.
- Analisis sistem

Pada tahap ini, organisasi perlu menganalisis sistem yang akan dikembangkan, termasuk analisis kebutuhan informasi, analisis kebutuhan perangkat keras, dan analisis kebutuhan perangkat lunak.
- Desain system

Pada tahap ini, organisasi perlu merancang sistem informasi yang akan dikembangkan, termasuk desain perangkat keras dan desain perangkat lunak.
- Implementasi sistem

Pada tahap ini, organisasi perlu mengimplementasikan sistem informasi yang telah dirancang, termasuk menginstal perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan.
- Uji coba sistem

Pada tahap ini, organisasi perlu melakukan uji coba terhadap sistem informasi yang telah diimplementasikan, untuk memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi dengan baik.
- Pemeliharaan sistem

Pada tahap ini, organisasi perlu melakukan pemeliharaan terhadap sistem informasi yang telah diimplementasikan

Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Penerapannya

Berdasarkan buku “*Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*”, system informasi manajemen dakwah adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman dan petunjuk, peralatan pengolah data (*seperangkat elemen*) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (*mengoperasikan data dan barang*) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (*mencari tujuan bersama*) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (*menghasilkan informasi menurut waktu rujukan*).

Syopiansyah Jayaputra mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai kumpulan dari sistem manajemen atau sistem yang menyediakan informasi yang bertujuan mendukung operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang cenderung berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada computer dengan mempertimbangkan informasi apa, untuk siapa, dan kapan harus disajikan (Syopiansyah Jaya Putra, 2006). Sedangkan definisi dari Gordon B. Davis, sistem informasi manajemen adalah system manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pengertian sistem informasi manajemen dakwah adalah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah.

Sistem informasi manajemen dakwah juga dapat didefinisikan sebagai system informasi dalam manajemen dakwah yang disusun dengan mempergunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan kepada manajer baik itu informasi internal maupun informasi eksternal pada seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif.

Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Penerapannya Di Lembaga Dakwah

Berdasarkan peran sistem informasi manajemen dalam organisasi diatas, hal ini membuktikan bahwa keberadaan sistem informasi membawa dampak positif bagi kemajuan atau perkembangan dakwah. Kegiatan dakwah kini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dengan berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka dapat dipastikan bahwa da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi dakwah. Dengan adanya system informasi manajemen dakwah, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya. Melihat pemakaian teknologi dari umat, seperti penggunaan telepon selular dan internet, kegiatan dakwah juga harus mampu memaksimalkan media-media tersebut Para da'i dan lembaga dakwah harus mampu merencanakan, menjalankan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan dakwahnya yang berbasis teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi, kita dapat melaksanakan komputasi numerik, bervolume besar, dan dengan kecepatan yang tinggi, menyediakan komunikasi dalam dan antar organisasi, menyimpan organisasi yang mudah diakses, meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Dakwah yang dulu hanya bisa disampaikan melalui tabligh, seiring dengan kemajuan teknologi kini berkembang bahwa dakwah tidak terbatas sampai dunia tabligh, tetapi bisa disampaikan melalui media internet walaupun satu ayat. Oleh karena itu, system informasi manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting, yaitu :

1. Sistem informasi manajemen dakwah merupakan sarana dan alat untuk menggambarkan secara faktual mengenai kondisi dan situasi internal maupun eksternal lembaga dakwah.
2. Sistem informasi manajemen dakwah, membantu untuk memaksimalkan setiap fungsifungsi atau bidang manajemen lembaga dakwah.
3. Sistem informasi manajemen dakwah dapat membantu lembaga dakwah untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang objektif dan tentunya agar dawah tidak monoton dan kaku.

4. Dakwah perlu penyiaran, maka dari itu dalam menyiarkan risalah keagamaan tidak cukup dengan khutbah di atas panggung. Mengingat masyarakat yang sudah mengenal teknologi. Maka dalam berdakwahpun harus menggunakan komputer sebagai pusat informasi.
5. Dengan adanya sistem Informasi manajemen dakwah , lembaga dakwah menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga ketika dalam berdakwah akan lebih efektif jika melibatkan komputer dan teknologi informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi manajemen dakwah telah menghasilkan jaringan komunikasi yang kuat yang dapat digunakan lembaga dakwah untuk melakukan akses informasi dengan cepat dari berbagai penjuru dunia serta untuk mengendalikan aktivitas yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Jaringan-jaringan ini telah mentransformasikan ketajaman dan bentuk aktivitas lembaga, menciptakan dasar-dasar dakwah untuk memasuki era digital. Jaringan yang terluas dan terbesar yang digunakan adalah internet. Hampir setiap orang di seluruh dunia ini, baik yang bekerja di dunia sains, pendidikan, pemerintah, maupun kalangan pebisnis menggunakan jaringan internet untuk bertukar informasi atau melakukan transaksi bisnis dengan orang atau organisasi lain di seluruh dunia. Internet menciptakan platform teknologi baru yang universal. Teknologi internet ini mampu mempertajam cara bagaimana sistem informasi digunakan dalam bisnis dalam kehidupan sehari-hari khususnya lembaga dakwah. Berdasarkan peran system informasi manajemen dalam system informasi keberadaan system informasi membawa dampak positif dalam kemajuan atau perkembangan dakwah, maka sudah dipastikan bahwa da' l sangat memerlukan akan adanya system informasi dakwah.

System informasi manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting yaitu :

1. Sistem informasi manajemen dakwah merupakan sarana dan alat untuk menggambarkan secara factual mengenai kondisi dan situasi internal maupun eksternal lembaga dakwah
2. System informasi manajemen dakwah, membantu untuk memaksimalkan setiap fungsi-fungsi atau bidang manajemen lembaga dakwah
3. System informasi manajemen dakwah dapat membantu lembaga dakwah untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang objektif dan tentunya agar dakwah tidak menonton dan kaku.

Penerapan Pengembangan Sistem Informasi Pada Organisasi Dakwah

Tiga sasaran utama dalam penerapan system informasi dalam suatu organisasi.

Pertama, memperbaiki efesiensi kerja dengan melakukan otomasi berbagai proses yang mengelola informatika.

Kedua, meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaska kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan.

Ketiga, memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis (ward and peppard, 2002).

Ketiga sasaran tersebut dapat tercapai secara optimal apabila adanya jaminan keselarasan antara strategi sisitem informasi dengan strategi bisnis organisasi, dimana nantinya strategi bisnis skan memberikan arahan terhadap tercapainya suatu goal organisasi, dan strategi system informasi akan memberikan dukungan terhadap pencapaian goal organisasi melalui penyiapan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai dengan teknologi bisnis organisasi untuk menentukan strategi sisitem informasi yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu pemahaman tentang strategi bisnis organisasi melalui perencanaan strategi Bisnis dan stategi system informasi perencanaanformasi, metodologi Ward-peppar.

Faktor-Faktor Indikator Yang Menunjukkan Gagalnya Sim Dalam Organisasi /Perusahaan

Dalam indikator kegagalan sebuah system informasi terdapat beberapa hal sebab dan akibat yang harus di tanggung oleh sebuah perusahaan dan organisasi terlepas dari Sistem informasi memungkinkan organisasi untuk mengelola informasi dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar bagian atau departemen(Daft, R.L.,&Lengel, R. H.1986). Serta informasi memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah untuk pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya(Tarn, J. M., & Riggins, F. J.2007).Diantara factor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan SIM kurang berkembang dalam organisasi / perusahaan

Dengan adanya SIM ini, sebuah perusahaan mengharapkan suatu sistem yang dapat bekerja secara cepat dan akurat sehingga produktivitas kerja di perusahaan lebih meningkat. Namun karena beberapa faktor tertentu, terkadang malah perusahaan mengalami kegagalan.

Pengembangan SIM canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berkepribadian tinggi dan berpengalaman lama dan memerlukan partisipasi dari para manajer organisasi. Banyak organisasi yang gagal membangun SIM karena :

- a) Pengorganisasian perusahaan yang kurang wajar
- b) Kurangnya perencanaan yang memadai
- c) Kurang personil yang handal
- d) Kurangnya partisipasi manajemen dalam bentuk keikutsertaan para manajer dalam merancang sistem, mengendalikan upaya pengembangan sistem dan memotivasi seluruh personil yang terlibat.

Untuk meraih keberhasilan dalam pengembangan SIM, perlu diperbaikinya system lama, terutama jika disebabkan beberapa hal berikut ini,

1. Adanya permasalahan-permasalahan (problems) yang timbul di system yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa :
 - a. Ketidakterbacaan sistem yang lama Ketidakterbacaan dalam sistem yang lama menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Pertumbuhan organisasi Kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru, karena sistem yang lama tidak efektif lagi dan tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.
2. Untuk meraih kesempatan-kesempatan Dalam keadaan persaingan pasar yang ketat, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang pasar, sehingga teknologi informasi perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.
3. Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan pemerintah Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi instruksi dari atas pimpinan ataupun dari luar organisasi, seperti misalnya peraturan pemerintah(Robert V.Head,1967).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi pada organisasi dakwah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses manajemen dan pelaporan kegiatan dakwah. Dalam penelitian ini, sebuah organisasi dakwah di Indonesia telah berhasil menerapkan sistem informasi untuk mengelola data anggota, keuangan, dan kegiatan dakwah. Selain itu, sistem informasi ini juga membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik melalui data yang akurat dan real-time.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi pada organisasi dakwah, seperti kurangnya pengetahuan teknologi informasi pada anggota organisasi dakwah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan dari organisasi dakwah untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam memanfaatkan sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). Information richness: A new approach to managerial behavior and organization design. *Research in organizational behavior*, 8(1), 191-233.
- Georgi M, Scolt, Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen(Jakarta;Remaja Karya, 2004)
- Gordon B.Davis, Management information system : conceptual foundation structure, and development,(Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1993)
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management information systems*. McGraw-Hill/Irwin.
- Raymon Mc.Leod. Ir, Sistem Informasi Manajemen, ed I (Jakarta :Prenhallindo, 1995)
- Robert V. Head, "Management Information Systems: A Critical Appraisal", *Datamation*, Mei 1967, hal. 23
- Syopiansyah Jaya Putra, Aang Subiyakto. *Pengantar Sistem Informasi*.(Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006)
- Tanniru, M. (2010). *Advances in information systems development: Bridging the gap between academia and industry*. Springer.
- Tarn, J. M., & Riggins, F. J. (2007). *Managing information technology in small business: Challenges and solutions*. Idea Group Inc (IGI).
- Ward, John. and Joe Peppard. *Strategic Planning for Information System* 3rd ed. England: John Wiley & Sons, 2002